

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perusahaan dalam kondisi tertentu (SAK, 2007). Informasi yang disajikan dalam hasil dari laporan keuangan nantinya akan banyak yang akan menggunakannya yaitu meliputi kreditur, investor, karyawan, pemerintah dan pemakai lain yang nantinya akan berhubungan dengan pengambilan sebuah keputusan ekonomi di dalam suatu perusahaan. Jadi, dikarenakan banyaknya yang nantinya akan menggunakan laporan keuangan untuk menghasilkan sebuah keputusan ekonomi untuk sebuah perusahaan, maka penyajian laporan keuangan disebuah perusahaan haruslah disajikan dalam integritas yang tinggi. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003).

Pada perusahaan yang *go publik*, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan secara bebas kepada masyarakat, sangatlah penting menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat integritas yang tinggi. Menurut (SFAC No. 2) integritas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara tidak wajar, tidak bias, dan secara jujur menyajikan informasi. *Relevan, objectivity dan reliable* adalah tiga karakteristik utama yang harus ada didalam laporan keuangan agar informasi dalam laporan tersebut bisa dikatakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan bisa dikatakan sebuah informasi yang *relevan* adalah apabila informasi tersebut bisa memberikan pengaruh pada pengguna laporan keuangan untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Sedangkan informasi laporan keuangan bisa dikatakan *reliable* adalah apabila informasi keuangan tersebut yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan tidak membuat pengguna laporan keuangan bingung, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), informasi dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, adanya kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus atau jujur yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan sehingga mengurangi munculnya manipulasi akuntansi. (Jamaan, 2008) menyebutkan informasi keuangan bisa dikatakan *objectivity* apabila informasi itu terbebas dari pengaruh hal lain yang dapat mempengaruhi independensi informasi. Jadi, sebuah entitas apalagi yang sudah *go publik* seperti yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia haruslah memiliki tiga kriteria utama tersebut sehingga

memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca informasi laporan keuangan dan mempengaruhi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang berakibat positif terhadap entitas tersebut.

Terdapat banyak kecurangan atau skandal yang terjadi dalam penyajian sebuah laporan keuangan menjadikan hal itu sebagai gambaran yang bisa menunjukkan bahwa adanya suatu bentuk kegagalan dalam integritas laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap entitas tersebut. Sehingga kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan yang sebenarnya tidak hanya bisa dilihat dari penyajian laporan keuangan (Astria, 2011). Didalam SFAC No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Disamping itu, pengguna laporan keuangan didalam menaksir *earning power* didalam sebuah perusahaan biasanya juga dilihat dari informasi laba yang di sajikan dalam informasi laporan keuangan.

Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa didalam berbagai belahan dunia, kasus manipulasi data keuangan terjadi pada beberapa perusahaan besar didunia misalkan perusahaan yang terdapt di Amerika seperti Enron, Global Crossing, dan Worldcom mengalami sebuah manipulasi laporan keuangan yang berakibat buruk pada perusahaan itu sendiri. Indonesia juga sebagai negara berkembang juga pernah mengalami sebuah kasus manipulasi yang mengindikasikan bahwa tingkat integritas dalam penyajian dalam laporan keuangan di Indonesia masih lemah misalkan kasus PT Kimia Farma Tbk dan kasus Bank Lippo.

Alasan saya memilih perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia juga pernah mengalami kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang juga mengindikasikan lemahnya integritas dalam penyajian laporan keuangan, misalkan PT Arutmin Indonesia, PT Kaltim Prima Coal, dan induk perusahaan tersebut yaitu PT Bumi Resources Tbk. Perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut pernah melakukan manipulasi atau perekayasaan laporan penjualan yang menyebabkan negara mengalami kerugian hingga mencapai US\$620,49 juta. (Agoeng Wijaya, 2010)

Good Corporate Governance semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus menipulasi laporan keuangan (Astria, 2011). *Corporate governance* adalah sebuah sistem demi mencapai sebuah keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan haruslah ada yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen di dalam suatu perusahaan. Dan perusahaan yang baik harusnya sudah menerapkan dan memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate*

Governance (GCG) 4 hal ini ketika dilaksanakan sehingga bisa dikatakan sebagai *Corporate Governance* yang baik yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Dalam (Baesley dalam Arief & Bambang, 2007) keempat laporan tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Karena seperti dijelaskan sebelumnya bahwasannya laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria utama yaitu *relevan, objectivity dan reliable* yang bisa memudahkan para pengguna laporan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi.

Susiana dan Herawaty (2007) meyakini bahwa belum diterapkannya mekanisme *Corporate Governance* dengan baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham. Jadi *Corporate Governance* bisa dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan integritas dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena dapat melakukan pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryamah, 2005).

Selain *Corporate Governance*, keberadaan hutang dalam menjalankan keberlangsungan perusahaan juga penting untuk diperhatikan. Hal itu dimulai dari krisis ekonomi negara yang mengakibatkan perusahaan harus menggunakan utang sebagai alat untuk melanjutkan keberlangsungan perusahaannya. (Schiper dalam Meiryanda, 2012) mengungkapkan untuk menghilangkan keraguan kreditur akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi.

Susiana dan Herawaty (2007) menyebutkan bahwa kapasitasnya sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi. Hal itu penting untuk diperhatikan dikarenakan masyarakat sebagai salah satu pengguna laporan keuangan membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu auditor juga membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna dalam menjalankan tugasnya. Semakin baik atau semakin percayasan masyarakat terhadap kinerjanya maka semakin tinggi pula masyarakat yang akan menggunakan kinerjanya. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba

(Guna dan Herawati, 2010). Jadi kualitas auditor juga bagus untuk diperhatikan dalam menjaga sebuah integritas sebuah penyajian laporan keuangan

Atik Fajryani (2015) meneliti tentang Faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam penelitiannya (Atik Fajryani, 2015) meneliti faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu menggunakan variabel bebas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan Spesialis Industri auditor, dimana dalam penelitian tersebut semua variabel bebas tersebut berpengaruh positif terhadap integritas sebuah penyajian laporan keuangan.

Ni Kadek Harum Sari dewi (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan. Dimana dalam penelitian tersebut dari beberapa variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit. Dan dari hasil yang sudah dilakukan oleh Ni Kadek Harum Sari dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Daniel Salfauz (2012) meneliti tentang pengaruh independensi, mekanisme *Corporate Governance*, kualitas audit, dan manajemen laba dalam integritas sebuah laporan keuangan. Dan dari hasil yang sudah Daniel Salfaruz teliti dapat disimpulkan bahwa independensi, mekanisme *Corporate Governance*, kualitas audit, dan manajemen laba memberikan pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang integritasnya sebuah laporan keuangan dengan judul "**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi integritas laporan keuangan?"

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris apakah faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang diteliti bisa meningkatkan tingkat integritas penyajian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian mampu untuk memperluas wawasan peneliti, dalam perkembangan tentang ilmu pengetahuan, terutama tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini mampu memberikan masukan dan saran serta informasi kepada perusahaan pertambangan yang bersangkutan serta kepada pengguna laporan keuangan

